STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN BUDAYA KALIMANTAN BARAT DENGAN PENDEKATAN *PLACEMAKING*

SKRIPSI

Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh :

FIYOLA HANDAYANI

NIM. D1091221021

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiyola Handayani

NIM : D1091221021

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat dengan Pendekatan *Placemaking*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan Saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 6 Juli 2026

Fiyola Handayani

D1091221021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN BUDAYA KALIMANTAN BARAT DENGAN PENDEKATAN *PLACEMAKING*

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:

FIYOLA HANDAYANI
NIM. D1091221021

Telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada tanggal 06 Juli 2026 dalam sidang akhir dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Penguji Skripsi:

Dosen Pembimbing Utama	: Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si NIP.197807032008012016
Dosen Pembimbing Kedua	: Marisca Jessica Yastri, M.URP. NIP.199706182025062012
Dosen Penguji Utama	: Dr. Mira Sophia Lubis, S.T., M.T. NIP.197206022000122001
Dosen Penguji Kedua	: Meta Indah Fitriani, S.T., M.Sc. NIPPPK.19900309202321203

Pontianak, 06 Juli 2026

Dekan,

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Erni Yuniarti. S.T., M.Si.
NIP. 197807032008012016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Halaman persembahan Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua Penulis yang telah percaya dan mendukung Penulis baik secara moral maupun material. Penulis beruntung memiliki kalian, semoga sehat selalu Ibu dan Bapak. Skripsi ini juga Penulis persembahkan untuk Ibu Erni selaku dosen Pembimbing Utama dan Ibu Milly selaku dosen Pembimbing Pendamping serta Ibu Mira selaku dosen Penguji Utama dan Ibu Meta selaku dosen Penguji Pendamping yang telah membantu dalam memberikan masukan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Para penari hebat ku. Para penari Aksaville (Anak Sanggar Bougenville), Aidah, Inur, Veren, Lulu, Aura, Kak Carissa, Kak Dewi dan Nazwa yang telah mendukung Penulis dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan Penulis, Taufik, Putri Ayu, Redi, Edo, Sabrina, Reynada, Desty, Irni, Zira, Trevani, Lalak, Tresna, Novea, yang selalu menemani Penulis selama masa perkuliahan. Kebersamaan, dukungan, tawa, *coffe shop* 24/7, dan motivasi yang membangun yang kalian berikan, khususnya pada masa-masa ketika proses perkuliahan terasa tidak mudah untuk dijalani, menjadi bagian yang tidak akan dilupakan. *With you all, college felt like a place where I could belong.*

Para wanita hebat dan cantik-cantikku, Aulia, Risty, Rizka, Rastiar, Adis, Moza, yang telah menghadirkan tawa, cerita, dukungan, dan kebersamaan sejak Penulis SMA. Kalian adalah sosok yang sangat berarti dalam perjalan Penulis menemukan jati diri dengan kisah-kisah kalian yang sangat bermakna yang mengajarkan Penulis arti kehidupan pertemanan sebenarnya. *I'am so lucky to have you guys.*

Diva, Nanda, Fuji, Abang, Razan, Winda, Dila, dan Adit, selaku teman-teman Penulis sejak SMP yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang Penulis jauh sebelum proses perkuliahan dimulai. Kehadiran kalian menjadi salah satu pengingat bagi Penulis bahwa ada pertemanan yang tidak harus selalu hadir setiap hari, tetapi terasa dekat dan hangat.

Skripsi ini Penulis persembahkan juga kepada musisi favorit Penulis Teteh Taylor Swift dan Abang Baskara karena berkat karya-karyanya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan motivasi membara dikala api Penulis mulai padam. Dan Penulis persembahkan juga kepada Seni khususnya Seni Tari yang membuat Penulis berada dalam proses ini dan mengambil penelitian terkait Taman Budaya.

"What's the earth without art?, its just EH"

Last but not least, *i wanna Thank me, i wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quiting, i wanna thank me for always being a giver and trying give more than i receive, i wanna thank me for trying to do more right than wrong, i wanna thank me for just being me at all times. Proud of you*
Fiyola Handayani.

"Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is, knowing what things to keep, and what things to release. You can't carry all things. Decide what is yours to hold and let the rest go."
-Taylor Swift

"Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk menempa tekadmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan nikmatnya hidup mu hari ini."
– Hindia (Baskara Putra)

PRAKATA

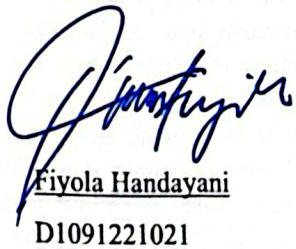
Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan taufik dan rahmat-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat dengan Pendekatan *Placemaking*". Adapun tujuan penulisan ini untuk melaksanakan tugas akhir skripsi dan syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak.

Banyak pihak yang telah membantu saya berproses dalam menulis tugas akhir skripsi ini, baik membantu tenaga, waktu, dan pikiran. Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Bapak Dr. -Ing Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S. T., M. Si., selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Firsta Rekayasa Hernovianty, S. T., M. S. T., selaku Koordinator Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S. T., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan masukan serta motivasi ini.
5. Ibu Charmyllia, S.T., M.P.W.K., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan masukan serta motivasi ini.
6. Ibu Dr. Mira Sophia Lubis, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan terhadap tugas akhir skripsi selama seminar hasil.
7. Ibu Meta Indah Fitriani, S.T., M.Sc., selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan saran dan masukan terhadap tugas akhir skripsi selama seminar hasil.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.

9. Semua Pihak Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura yang telah membantu serta mendukung hingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Teman-teman angkatan 2022 Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu.

Pontianak, 6 Juli 2026



Fiyola Handayani

D1091221021

ABSTRAK

Taman Budaya Kalimantan Barat merupakan ruang publik budaya yang berfungsi sebagai wadah aktivitas seni, budaya, interaksi sosial, dan pengembangan kreativitas masyarakat. Namun, kondisi kawasan saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya intensitas aktivitas pada hari biasa, serta kondisi fisik kawasan yang belum optimal dalam mendukung kegiatan budaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang mampu meningkatkan kualitas ruang kawasan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pengalaman pengguna melalui pendekatan *placemaking*. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat melalui pendekatan *placemaking* guna mendukung peningkatan kualitas ruang sebagai sarana yang representatif dalam pengembangan kreativitas seni budaya dan pariwisata di Kalimantan Barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain *convergent parallel design* melalui observasi, kuesioner, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *placemaking* yang terdiri atas aspek *access and linkages*, *comfort and image*, *uses and activities*, dan *sociability* serta analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas ruang Taman Budaya Kalimantan Barat secara umum berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata *placemaking* sebesar 3,33. Aspek *access and linkages* memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,71, sedangkan aspek *uses and activities* memperoleh nilai terendah sebesar 3,03. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kawasan berada pada Kuadran I (strategi agresif) dengan koordinat (0,94; 0,22), yang menunjukkan bahwa kawasan memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang tinggi. Strategi pengembangan yang dirumuskan diarahkan pada peningkatan aktivitas budaya, kualitas fasilitas dan lingkungan kawasan, aksesibilitas yang inklusif, penguatan identitas budaya lokal, serta pengelolaan kawasan secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip *placemaking*.

Kata Kunci: *placemaking,* ruang terbuka publik budaya, taman budaya Kalimantan Barat

ABSTRACT

West Kalimantan Cultural Park is a cultural public space that functions as a venue for artistic and cultural activities, social interaction, and the development of community creativity. However, the current condition of the area still faces several challenges, including limited facilities, low activity intensity on regular days, and physical conditions that are not yet optimal in supporting cultural activities. Therefore, a development strategy is needed to improve the spatial quality of the area by considering users' needs and experiences through a placemaking approach. This study aims to formulate a development strategy for the West Kalimantan Cultural Park using a placemaking approach to enhance spatial quality as a representative facility for the development of arts, culture, and tourism in West Kalimantan. The research employed a mixed-method approach with a convergent parallel design through observation, questionnaires, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed using the placemaking approach, consisting of the dimensions of access and linkages, comfort and image, uses and activities, and sociability, as well as SWOT analysis through IFAS and EFAS matrices. The results indicate that the overall spatial quality of the West Kalimantan Cultural Park is classified as good, with an average placemaking score of 3.33. The access and linkages dimension achieved the highest score (3.71), while the uses and activities dimension obtained the lowest score (3.03). The SWOT analysis shows that the area is positioned in Quadrant I (aggressive strategy) with coordinates of (0.94; 0.22), indicating strong internal strengths and significant external opportunities. The proposed development strategy focuses on enhancing cultural activities, improving facilities and environmental quality, promoting inclusive accessibility, strengthening local cultural identity, and implementing collaborative and sustainable management based on placemaking principles.

Keywords: *placemaking, cultural public open space, taman budaya Kalimantan Barat*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian 4
1.4 Pembatasan Masalah 5
1.4.1 Pembatasan Masalah Wilayah 5
1.4.2 Pembatasan Masalah Substansi 5
1.5 Sistematika Penulisan 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Ruang Terbuka Publik 10
2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik 10
2.1.2 Jenis Ruang Terbuka Publik 11
2.1.3 Fungsi Ruang Terbuka Publik 12
2.2 Taman Budaya 13
2.3 Teori *Placemaking* 15
2.4 Analisis SWOT 22
2.5 Pariwisata 24

2.5.1 Konsep Pariwisata Budaya 25
2.6 Penelitian Terdahulu.....26
2.7 Kerangka Teori.....36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38
3.1 Pendekatan Penelitian.....38
3.2 Tahapan Penelitian 38
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....39
3.3.1 Populasi.....40
3.3.2 Sampel.....40
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data Primer.....43
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data Sekunder.....44
3.4 Variabel Penelitian 45
3.5 Teknik Analisis.....48
3.5.1 Analisis *Placemaking*.....48
3.5.2 Integrasi Hasil *Placemaking* ke Analisis SWOT 52
3.5.3 Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....52
3.5.4 Analisis IFAS dan EFAS 53
3.5.5 Analisis SWOT 56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....61
4.1 Gambaran Umum Taman Budaya Kalimantan Barat.....61
4.2 Kondisi Eksisting Taman Budaya Kalimantan Barat.....64
4.2.1 Kenyamanan dan Citra *(Comfort and image)* 64
4.2.1.1 *Green* (Hijau).....65
4.2.1.2 *Clean* (Bersih).....67
4.2.1.3 *Safe* (Aman).....70
4.2.1.4 *Attractive* (Daya Tarik).....72

4.2.1.5 *Historic* (Bernilai Sejarah).....73
4.2.1.6 *Building Conditions* (Kondisi Fisik Bangunan) 75
4.2.2 Akses dan Hubungan *(Access and Linkages)* 103
4.2.2.1 *Continuity* (Kelancaran).....103
4.2.2.2 *Readable* (Mudah Dibaca).....106
4.2.2.3 *Walkable* (Mudah Dilalui dengan Berjalan Kaki) 107
4.2.2.4 *Accessible* (Mudah Diakses).....108
4.2.2.5 *Mode Splits* (Pembagian Moda) 109
4.2.2.6 *Parking Usage Patterns* (Pola Perparkiran) 110
4.2.2.7 *Pedestrian Activities* (Aktivitas Pejalan Kaki) 113
4.2.3 Kegunaan dan Aktivitas *(Uses and Activities)*.....115
4.2.3.1 *Active* (Aktif) 115
4.2.3.2 *Sustainable* (Berkelanjutan).....124
4.2.3.3 *Celebratory* (Perayaan).....133
4.2.4 Keramahan *(Sociability)* 138
4.2.4.1 *Diversi* (Bervariasi) 138
4.2.4.2 *Interactive* (Interaktif) 142
4.2.4.3 *Cooperative* (Bekerjasama) 144
4.2.4.4 *Social Networks* (Jaringan Sosial) 145
4.2.4.5 *Volunteerism* (Sukarelawan).....147
4.3 Analisis *Placemaking*.....148
4.3.1 Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan dan Citra 148
4.3.2 Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Akses dan Hubungan 156
4.3.3 Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Kegunaan dan Aktivitas.....163
4.3.4 Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Keramahan.....169
4.3.5 Hasil Analisis *Placemaking* 174

4.4 Analisis Faktor Internal dan Eksternal 177
4.4.1 Faktor Internal 178
4.4.2 Faktor Eksternal 179
4.5 Analisis IFAS dan EFAS 185
4.5.1 Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) 185
4.5.2 Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) 189
4.6 Analisis SWOT 193
4.6.1 Diagram Matriks SWOT 193
4.6.2 Strategi Pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat 195
BAB V PENUTUP 206
5.1 Kesimpulan 206
5.2 Saran 207
5.2.1 Pemerintah dan Pengelola Kawasan 207
5.2.2 Masyarakat dan Komunitas Seni 208
5.2.3 Peneliti Selanjutnya 209
5.3 Keterbatasan 210
DAFTAR RUJUKAN 211

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian 8
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir 9
Gambar 2.1 Empat Elemen *Placemaking*.....16
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....37
Gambar 3.1 Diagram Kuadran Matriks SWOT.....61
Gambar 3.2 Kerangka Metodologi.....63
Gambar 4.1 Kondisi Vegetasi di Area Belakang Taman Budaya 66
Gambar 4.2 Kondisi Tempat Sampah di Taman Budaya Kalimantan Barat.....68
Gambar 4.3 Pos Satpam Taman Budaya Kalimantan Barat.....71
Gambar 4.4 Kondisi Vandalisme pada Fasilitas Taman Budaya 71
Gambar 4.5 Ukiran Penari Dayak 74
Gambar 4.6 Lukisan Mural di Taman Budaya.....75
Gambar 4.7 Peta Tata Letak Kawasan 76
Gambar 4.8 Panggung Pertunjukan Indoor Tampak Depan.....77
Gambar 4.9 Panggung Pertunjukan Indoor Taman Budaya Kalimantan Barat .78
Gambar 4.10 Tribun Panggung Pertunjukan Indoor 79
Gambar 4.11 Sirkulasi Panggung Pertunjukan Indoor.....80
Gambar 4.12 Panggung Pertunjukan Outdoor Taman Budaya Kalimantan Barat.82
Gambar 4.13 Kondisi Panggung Pertunjukan Outdoor.....82
Gambar 4.14 Sirkulasi Panggung Pertunjukan Outdoor.....83
Gambar 4.15 Tribun Panggung Pertunjukan Outdoor.....84
Gambar 4.16 Gedung Sekretariat Tampak Depan.....85
Gambar 4.17 Kondisi Lantai 1 Gedung Sekretariat.....85
Gambar 4.18 Struktur Organisasi UPT Taman Budaya Lama..... 86
Gambar 4.19 Kondisi Lantai 2 Gedung Sekretariat.....87
Gambar 4.20 Ruang Latihan Tari.....88
Gambar 4.21 Aktivitas Latihan Menari di Ruang Tari Taman Budaya 89
Gambar 4.22 Kondisi Ruang Tari.....90
Gambar 4.23 Kondisi Fasilitas Pendukung di Ruang Tari 91
Gambar 4.24 Ruang Latihan Musik 91

Gambar 4.25 Kondisi Aktivitas Ruang Musik 92
Gambar 4.26 Kondisi Area Belakang Ruang Musik 93
Gambar 4.27 Kondisi *Backstage* dan Ruang Tunggu Panggung Indoor.....94
Gambar 4.28 Kondisi Area Luar *Backstage* 95
Gambar 4.29 Kondisi *Backstage* Panggung Outdoor 96
Gambar 4.30 Kondisi Ruang Operator pada Area Panggung Indoor 97
Gambar 4.31 Kondisi Tempat *Ticketing*.....98
Gambar 4.32 Kondisi Landmark Lama Taman Budaya Kalimantan Barat 99
Gambar 4.33 Landmark Baru Taman Budaya Kalimantan Barat 99
Gambar 4.34 Kondisi Toilet Panggung Indoor Taman Budaya 100
Gambar 4.35 Kondisi Keran Air.....101
Gambar 4.36 Kondisi Toilet Outdoor.....102
Gambar 4.37 Kondisi Toilet Pria.....102
Gambar 4.38 Tandon Air Oren.....103
Gambar 4.39 Pintu Masuk Keluar Masuk Taman Budaya Kalimantan Barat....105
Gambar 4.40 Kondisi Jalur Pedestrian 107
Gambar 4.41 Kondisi Area Parkir Depan Taman Budaya Kalimantan Barat 111
Gambar 4.42 Kondisi Parkir Samping Taman Budaya Kalimantan Barat 111
Gambar 4.43 Kondisi Parkir Dalam Taman Budaya Kalimantan Barat.....112
Gambar 4.44 Kondisi Akses Sirkulasi Pejalan Kaki Panggung Outdoor.....114
Gambar 4.45 Akses Pejalan Kaki 115
Gambar 4.46 Menonton Pertunjukan.....116
Gambar 4.47 Aktivitas Budaya 117
Gambar 4.48 Aktivitas di Panggung Outdoor 121
Gambar 4.49 Aktivitas di Panggung Indoor 122
Gambar 4.50 Media Sosial UPT Taman Budaya Kalimantan Barat 135
Gambar 4.51 Pedagang Kaki Lima di Sekitar Area Pedestrian Taman Budaya 136
Gambar 4.52 Kuadran SWOT Strategi Pengembangan Taman Budaya 196

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesis Fungsi Ruang Terbuka Publik....13
Tabel 2.2 Unsur *Place Diagram*....18
Tabel 2.3 Sintesis Elemen *Placemaking*....20
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu....30
Tabel 3.1 Responden Penelitian....42
Tabel 3.2 Data Sekunder....44
Tabel 3.3 Variabel Penelitian....46
Tabel 3.4 Ketentuan Skor Skala Likert....49
Tabel 3.5 Interval Kategori *Placemaking*....49
Tabel 3.6 Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)....54
Tabel 3.7 Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)....55
Tabel 3.8 Strategi Matriks SWOT....57
Tabel 4.1 Jenis Vegetasi di Taman Budaya Kalimantan Barat....65
Tabel 4.2 Persepsi Daya Tarik Pengguna Terhadap Taman Budaya....72
Tabel 4.3 Jenis Kendaraan....109
Tabel 4.4 Jenis Aktivitas Berdasarkan Hasil Kuesioner....116
Tabel 4.5 Frekuensi Mengunjungi Taman Budaya....118
Tabel 4.6 Data Durasi Berkunjung Berdasarkan Hasil Kuesioner....119
Tabel 4.7 Intensitas Pengguna Kawasan Berdasarkan Waktu Kunjungan....119
Tabel 4.8 Frekuensi Penggunaan Fasilitas Budaya Berdasarkan Hasil Kuesioner....121
Tabel 4.9 Data Kegiatan Komunitas Seni/Organisasi di Taman Budaya Kalimantan Barat....128
Tabel 4.10 Jenis Kegiatan Budaya Berdasarkan Hasil Kuesioner....134
Tabel 4.11 Asal Domisi Pengguna Taman Budaya Kalimantan Barat....139
Tabel 4.12 Pekerjaan Pengguna Berdasarkan Hasil Kuesioner....139
Tabel 4.13 Jumlah Pengguna Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur....140
Tabel 4.14 Data Kelompok Pengguna Taman Budaya Kalimantan Barat....142
Tabel 4.15 Data Komunitas Aktif yang Menggunakan Taman Budaya....147
Tabel 4.16 Data Peran Sukarelawan dalam Kegiatan Budaya....147

Tabel 4.17 Rekapitulasi Per Pertanyaan Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan dan Citra *(Comfort and image)* 149
Tabel 4.18 Rekapitulasi Per Indeks Indikator Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan dan Citra *(Comfort and image)* 154
Tabel 4.19 Rekapitulasi Per Pertanyaan Persepsi Pengguna Terhadap Akses dan Hubungan *(Access and Linkages)* 156
Tabel 4.20 Rekapitulasi Per Indeks Indikator Persepsi Pengguna Terhadap Akses dan Hubungan *(Access and Linkages)* 160
Tabel 4.21 Rekapitulasi Per Pertanyaan Persepsi Pengguna Terhadap Kegunaan dan Aktivitas *(Uses and Activities)* 163
Tabel 4.22 Rekapitulasi Per Indeks Indikator Persepsi Pengguna Terhadap Kegunaan dan Aktivitas *(Uses and Activities)* 167
Tabel 4.23 Rekapitulasi Per Pertanyaan Persepsi Pengguna Terhadap Keramahan (*Sociability*) 170
Tabel 4.24 Rekapitulasi Per Indeks Indikator Persepsi Pengguna Terhadap Keramahan (*Sociability*) 172
Tabel 4.25 Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel *Placemaking* 174
Tabel 4.26 Analisis SWOT IFAS 186
Tabel 4.27 Analisis SWOT EFAS 190
Tabel 4.28 Matriks SWOT 194
Tabel 4.29 Rumusan Strategi Pengembangan Utama Taman Budaya 197
Tabel 4.30 Program Pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat 200
Tabel 4.31 Indikasi Program Pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat 202

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Wawancara Pengelola A-1
Lampiran B Wawancara Komunitas Seni Aktif.....B-9
Lampiran C Wawancara *Stakeholder*.....C-51
Lampiran D Kuesioner D-75
Lampiran E Dokumentasi E-131

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Publik (RTP) merupakan komponen penting dalam pembangunan kota berkelanjutan karena berfungsi sebagai ruang ekologis, sosial, dan budaya yang mendukung kualitas hidup masyarakat [1][2]. Namun, tekanan urbanisasi dan dominasi pembangunan fisik menyebabkan menurunnya fungsi sosial ruang publik sehingga diperlukan pendekatan yang mampu mengembalikan peran RTP sebagai wadah aktivitas dan interaksi masyarakat [3]. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *placemaking*, yaitu pendekatan yang menekankan penciptaan ruang yang bermakna melalui keterlibatan masyarakat, aktivitas, dan pengalaman pengguna. Pendekatan ini berfokus pada aspek kenyamanan, aksesibilitas, aktivitas, dan interaksi sosial sehingga ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik *(space)*, tetapi juga menjadi tempat *(place)* yang memiliki identitas dan keterikatan bagi penggunanya [4][5]. Salah satu bentuk RTP yang memiliki fungsi sosial-budaya adalah Taman Budaya, yang secara khusus dirancang untuk mewadahi aktivitas seni, ekspresi budaya, dan interaksi masyarakat. Provinsi Kalimantan Barat merupakan wilayah multikultural dengan keberagaman etnis Melayu, Dayak, dan Tionghoa yang memiliki tradisi seni dan budaya yang kuat. Keberadaan 73 sarana kebudayaan yang tersebar di Kalimantan Barat menunjukkan pentingnya infrastruktur budaya dalam mendukung aktivitas seni dan pelestarian budaya daerah [6].

Taman Budaya Kalimantan Barat merupakan wadah dan pusat aktivitas seni dan budaya terbesar di Provinsi Kalimantan Barat yang berlokasi di Kota Pontianak dan dibangun pada tahun 1978 [7]. Sejak awal pembangunannya, Taman Budaya berfungsi sebagai wadah berbagai kegiatan seni, budaya, dan komunitas yang mendukung interaksi sosial serta pelestarian budaya daerah. Dalam aspek perencanaan wilayah, Taman Budaya Kalimantan Barat telah ditetapkan dalam RTRW Kota Pontianak Tahun 2013–2033 sebagai kawasan pariwisata budaya [8], yang menunjukkan perannya tidak hanya sebagai ruang publik budaya, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan sektor pariwisata daerah. Namun, dalam perkembangannya kawasan ini mengalami penurunan fungsi yang ditandai dengan

berkurangnya intensitas aktivitas dan kondisi fasilitas yang semakin kurang terawat [7]. Situasi tersebut mendorong Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat untuk mengaktifkan kembali kawasan melalui penyelenggaraan kegiatan budaya pada tahun 2025 sebagai langkah awal revitalisasi fungsi ruang [9]. Selain itu, Taman Budaya Kalimantan Barat juga ditetapkan sebagai salah satu dari enam proyek strategis daerah Tahun 2026 melalui program Revitalisasi Pusat Pengembangan Kreativitas Seni Budaya yang diarahkan untuk mengembalikan fungsi kawasan sebagai pariwisata budaya yang aktif, adaptif, dan berkelanjutan.

Kondisi fisik Taman Budaya Kalimantan Barat saat ini menunjukkan keterbatasan dalam mendukung aktivitas seni dan budaya secara optimal, baik sebagai ruang terbuka publik maupun pusat pengembangan kreativitas seni budaya. Aktivitas seperti latihan seni pertunjukan (tari, musik, teater), pementasan seni, pameran seni rupa, serta kegiatan komunitas budaya belum dapat berlangsung secara maksimal akibat keterbatasan kualitas ruang yang tersedia. Berdasarkan beberapa penelitian, sekitar 70% fasilitas gedung di kawasan Taman Budaya Kalimantan Barat mengalami kerusakan, meliputi ruang latihan, gedung pertunjukan, serta sarana pendukung lainnya. Kerusakan fasilitas meliputi kebocoran atap, penurunan kualitas panggung dan sistem akustik, serta kurangnya fasilitas pendukung pada ruang terbuka seperti pencahayaan, signage, dan tempat duduk. Kondisi tersebut tidak hanya menurunkan kenyamanan pengguna, tetapi juga berpotensi menghambat pelaksanaan kegiatan seni budaya, mengurangi intensitas interaksi sosial masyarakat, serta menurunkan daya tarik kawasan sebagai destinasi pariwisata budaya. Apabila tidak segera ditangani, fungsi Taman Budaya sebagai pusat pengembangan kreativitas seni budaya dan identitas budaya Kalimantan Barat berpotensi semakin melemah [10][11].

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat juga telah menyampaikan rencana revitalisasi Taman Budaya mulai tahun 2026 untuk menjadikannya sebagai pusat aktivitas seni dan budaya yang lebih representatif melalui pengembangan ruang dalam aktivitas kawasan. Gubernur menegaskan pentingnya pelibatan seniman, budayawan, serta pemangku kepentingan terkait dalam proses perencanaan desain agar hasilnya mencerminkan aspirasi komunitas budaya lokal [12]. Namun demikian, keberhasilan revitalisasi tidak hanya ditentukan oleh peningkatan

kualitas fisik kawasan, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna. Hal ini tercermin dari munculnya kritik Badan Musyawarah Kebudayaan (Bamusbud) Kalimantan Barat terhadap rencana pengembangan kawasan yang dinilai berpotensi menggeser fungsi utama Taman Budaya sebagai ruang seni publik [13].

Penolakan ini bukan merupakan penolakan terhadap pembangunan kawasan, melainkan kritik terhadap ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna ruang budaya dengan arah pengembangan yang direncanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan Taman Budaya Kalimantan Barat tidak hanya berkaitan dengan kerusakan fisik fasilitas, tetapi juga menyangkut kesesuaian fungsi ruang, kualitas pengalaman pengguna, identitas kawasan, serta keberlanjutan aktivitas budaya yang berlangsung di dalamnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas ruang kawasan belum mampu mendukung kebutuhan pengguna dan aktivitas budaya secara optimal. Dalam konteks tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menilai kualitas ruang berdasarkan pengalaman dan persepsi pengguna sebagai dasar dalam merumuskan arah pengembangan kawasan. Situasi ini menempatkan Taman Budaya Kalimantan Barat pada fase krusial revitalisasi, sehingga tanpa dasar pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, kawasan berisiko kehilangan fungsinya sebagai pusat aktivitas seni budaya, melemahkan identitas budaya lokal, dan mengurangi efektivitas investasi revitalisasi yang sedang direncanakan. Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat tidak hanya memerlukan peningkatan kualitas fisik kawasan, tetapi juga perlu mempertimbangkan kebutuhan, aktivitas, dan pengalaman pengguna sebagai ruang publik budaya. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perbedaan orientasi antara pemerintah dan para pelaku seni dalam memandang arah pengembangan Taman Budaya. Pemerintah berupaya melakukan revitalisasi kawasan melalui peningkatan infrastruktur dan fasilitas sebagai bagian dari program pembangunan daerah, sedangkan para pelaku seni menekankan pentingnya mempertahankan fungsi utama Taman Budaya sebagai ruang ekspresi, pelestarian budaya, interaksi sosial, serta pengembangan ekosistem seni di Kalimantan Barat. Perbedaan orientasi tersebut berpotensi menyebabkan pengembangan kawasan lebih berfokus pada aspek fisik

tanpa sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan pengguna utama Taman Budaya apabila tidak didasarkan pada kajian yang komprehensif.

Meskipun penelitian mengenai kualitas ruang publik maupun strategi pengembangan kawasan budaya telah banyak dilakukan, kajian yang mengintegrasikan evaluasi kualitas ruang berbasis *placemaking* dengan analisis SWOT sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan kawasan budaya masih relatif terbatas, khususnya pada Taman Budaya Kalimantan Barat. Integrasi kedua pendekatan tersebut penting agar strategi pengembangan tidak hanya mempertimbangkan kondisi kawasan, tetapi juga kebutuhan dan pengalaman pengguna sebagai aktor utama ruang publik budaya. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi hasil evaluasi kualitas ruang berbasis *placemaking* ke dalam analisis SWOT untuk menghasilkan strategi pengembangan kawasan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kualitas ruang Taman Budaya Kalimantan Barat berdasarkan pendekatan *placemaking* dan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangannya.

1.2 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan dan potensi pada latar belakang didapatkan rumusan masalah terkait Strategi Pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat dengan Pendekatan *Placemaking* sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas ruang Taman Budaya Kalimantan Barat sebagai kawasan pariwisata budaya berdasarkan pendekatan *placemaking*?
2. Bagaimana strategi pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat melalui pendekatan *placemaking* dan analisis SWOT untuk meningkatkan kualitas ruang sebagai pengembangan seni budaya dan pariwisata di Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat melalui pendekatan *placemaking* dan analisis SWOT guna mendukung peningkatan kualitas ruang sebagai sarana yang representatif dalam pengembangan kreativitas seni budaya dan pariwisata di Kalimantan Barat.

Adapun sasaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kualitas ruang Taman Budaya Kalimantan Barat berdasarkan pendekatan *placemaking* sebagai kawasan pariwisata budaya.
2. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal berdasarkan hasil analisis *placemaking* dan SWOT sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan batasan subjek yang teridentifikasi dalam suatu masalah. Batasan tersebut berupa batas-batas ruang lingkup suatu penelitian agar fokus kajian menjadi lebih jelas, terarah, dan tidak melebar ke luar konteks tujuan penelitian. Pada penelitian ini, pembatasan masalah terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Pembatasan Masalah Wilayah dan Pembatasan Masalah Substansi yang akan dijelaskan lebih detail di bawah ini :

1.4.1 Pembatasan Masalah Wilayah

RTRW Kota Pontianak Tahun 2013 - 2033 menyatakan bahwa Taman Budaya termasuk kawasan pariwisata budaya yang terletak di Jalan Ahmad Yani, Nomor 12, Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kalimantan Barat. Taman Budaya ini memiliki luasan mencapai 5.379 m^2. Ruang lingkup wilayah penelitian ini memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Hotel Ibis Pontianak
Sebelah Timur : Jalan Jenderal Ahmad Yani
Sebelah Selatan : Kantor Taspen
Sebelah Barat : Balai Bahasa Kalimantan Barat

1.4.2 Pembatasan Masalah Substansi

Pembatasan substansi merupakan pembatasan atau sebuah upaya yang digunakan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang luas dan dimaksudkan penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus. Kata kunci dari penelitian ini adalah *placemaking,* ruang terbuka publik, dan Taman Budaya Kalimantan Barat. Kata kunci tersebut berguna untuk membantu pembaca dalam memudahkan mencari

bacaan yang berkaitan dengan kebutuhan dari pembaca agar penelitian ini menjadi terfokus dan terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis kualitas ruang Taman Budaya Kalimantan Barat sebagai kawasan pendukung aktivitas seni budaya dan pariwisata melalui pendekatan *placemaking*. Analisis dilakukan berdasarkan elemen kenyamanan dan citra, akses dan hubungan, kegunaan dan aktivitas, dan keramahan untuk menilai kualitas ruang berdasarkan persepsi pengguna. Penelitian ini tidak mencakup evaluasi maupun perencanaan teknis fisik dan infrastruktur secara arsitektural.
2. Penelitian ini berfokus pada analisis faktor internal dan eksternal serta penyusunan strategi pengembangan. Faktor internal dianalisis berdasarkan hasil penilaian kualitas ruang melalui aspek *placemaking*, sedangkan faktor eksternal dianalisis berdasarkan kondisi sosial budaya, sektor pariwisata, serta kebijakan pemerintah yang mengacu pada RTRW Kota Pontianak Tahun 2013–2033 dan dokumen perencanaan daerah terkait. Strategi yang dihasilkan berupa rekomendasi pengembangan kualitas ruang untuk mendukung fungsi Taman Budaya sebagai pusat pengembangan kreativitas seni budaya dan pariwisata, tanpa mencakup perencanaan implementasi operasional maupun perancangan konstruksi fisik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat dengan Pendekatan *Placemaking*" merupakan gambaran umum mengenai isi tulisan yang dapat Penulis rincikan dengan memaparkan inti bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, pembatasan masalah berupa pembatasan masalah wilayah dan pembatasan masalah substansi penelitian serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi. Bab ini juga berisikan terkait kerangka berpikir yang dapat membantu menjelaskan isi laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka menguraikan kajian literatur berupa definisi, teori para ahli, serta kajian terdahulu yang berkaitan dengan ruang terbuka publik, definisi Taman Budaya berdasarkan peraturan, teori *placemaking*, analisis SWOT, dan konsep pariwisata budaya. Tinjauan pustaka yang dilakukan oleh Penulis diperoleh dari berbagai sumber, baik media cetak seperti buku dan skripsi maupun media *online* seperti jurnal dan *e-book.* Bab ini juga berisikan terkait kerangka teori yang dapat membantu menjelaskan tinjauan pusataka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

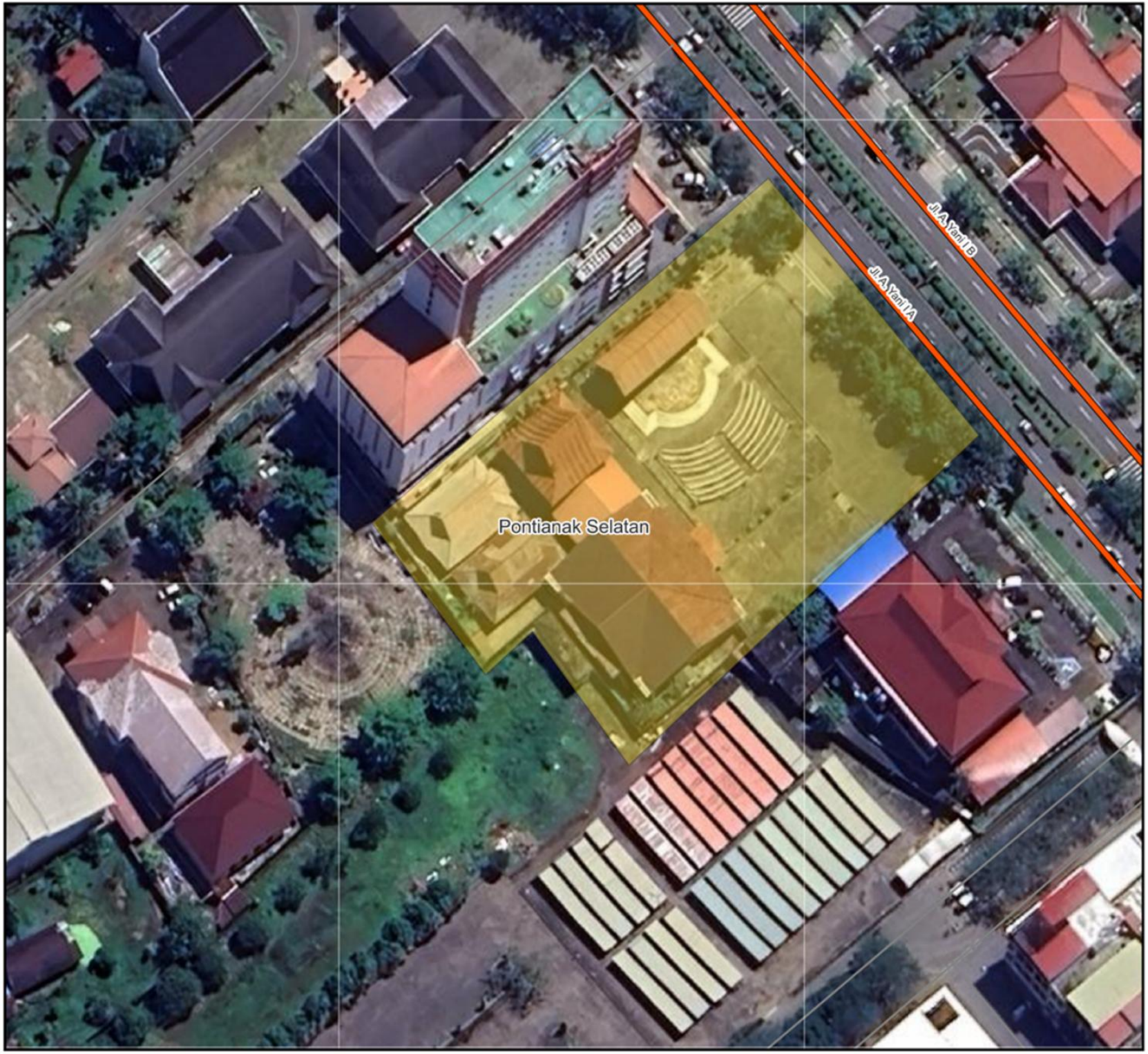
Bab III metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan penelitian, populasi penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis. Bab ini juga berisikan terkait kerangka metodologi yang dapat membantu menjelaskan metodologi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai gambaran umum Taman Budaya Kalimantan Barat berdasarkan kondisi eksisting dan tata ruang Taman Budaya serta karakter aktivitas budaya dan pengguna ruang. Bab ini juga berisikan hasil dan pembahasan mengenai analisis pendekatan *placemaking* pada Taman Budaya Kalimantan Barat berdasarkan elemen kenyamanan dan citra, akses dan hubungan, kegunaan dan aktivitas, dan keramahan, pembahasan hasil analisis SWOT serta strategi pengembangan Taman Budaya Kalimantan Barat.

BAB V PENUTUP

Bab V penutup berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, bab penutup juga berisikan saran yang ditujukan kepada pemerintah, masyarakat, dan akademisi serta melampirkan keterbatasan dalam penelitian ini.



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN BUDAYA KALIMANTAN BARAT DENGAN PENDEKATAN PLACEMAKING

GAMBAR 1.1
PETA LOKASI PENELITIAN

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zone 49 S
Datum Horizontal : Datum WGS 1984

N

SKALA 1:992,254293

14 0 14 28 m

KETERANGAN :

- Batas Administrasi Kecamatan
- Delineasi Lokasi Penelitian

Klasifikasi Jalan

- Arteri
- Kolektor
- Lingkungan
- Lingkungan Sekunder
- Lokal

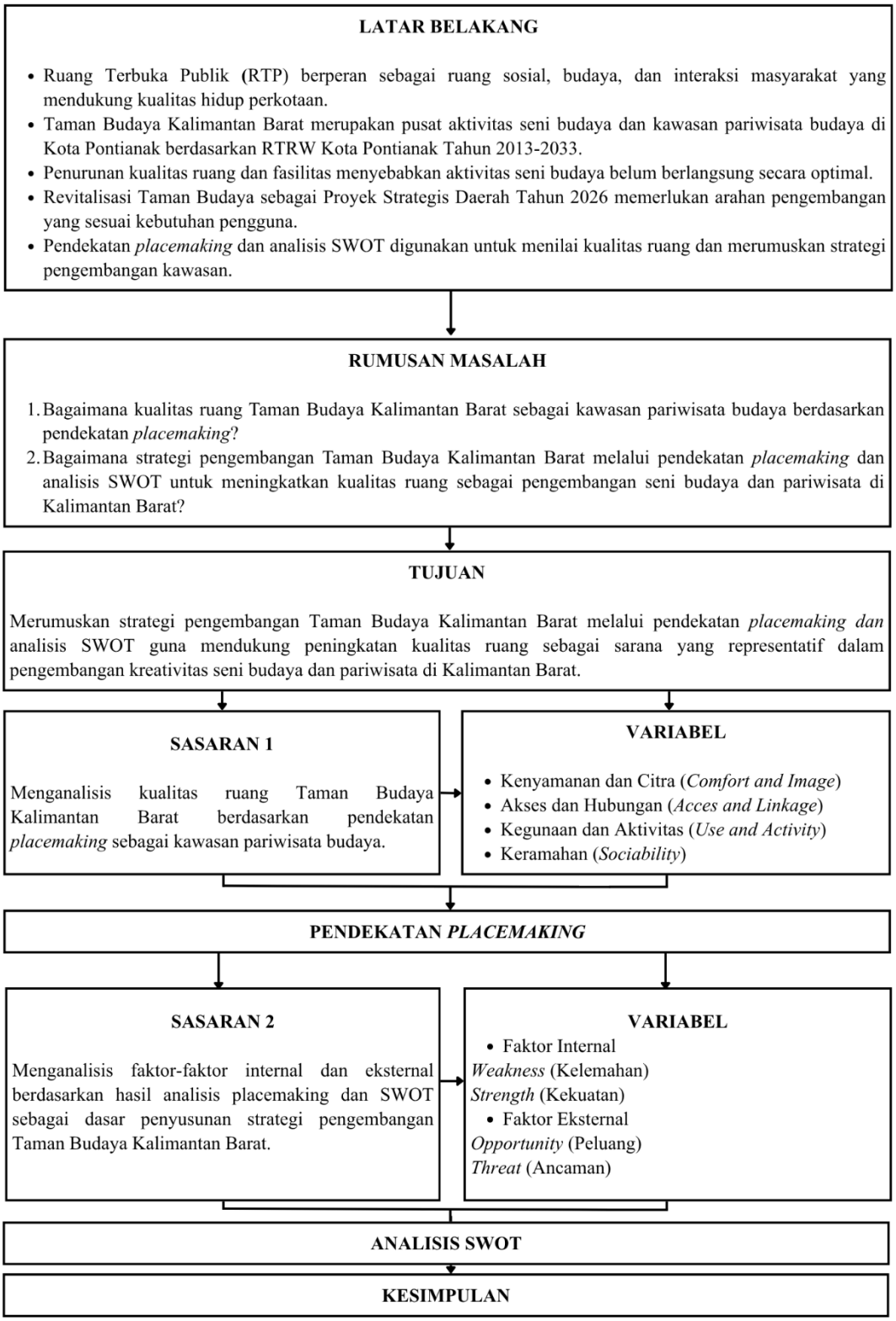
Sumber Data:
1. Google Earth 2026
2. Badan Informasi Geospasial 2026
3. GADM Indonesia

DIAGRAM LOKASI



Area yang dipetakan

NAMA : FIYOLA HANDAYANI
NIM : D1091221021



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir
Sumber : Hasil Analisis, 2026